

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif didasarkan pada rumusan penelitian yang menuntut peneliti melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskripsi mengenai perilaku subyek yang diteliti, baik persepsinya maupun pendapatnya serta aspek-aspek lain yang relevan yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Yang dimaksud dengan metode kualitatif menurut Bodgan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong (1999: 3) adalah sebagai prosedur dasar penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif dan mengadakan analisis data secara induktif.

S. Nasution ( 1988: 5 ) mengemukakan:

“Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan kehidupan, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia di sekitarnya.”

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dengan penelitian kuantitatif. Bogdan dan Biklen (1987: 27-28) mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

- (1) *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researchers is the key instrument.*
- (2) *Qualitative research is descriptive.*
- (3) *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products*
- (4) *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively*
- (5) *Meaning is of essential concern to the qualitative approach*

Karakteristik-Karakteristik tersebut di atas menjiwai penelitian ini. Karakteristik pertama, peneliti sebagai instrumen utama mendatangi sendiri secara langsung sumber datanya. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari fenomena sebagai mana aslinya yang tampak dan terjadi di lapangan, Karakteristik kedua, mengimplikasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih jauh cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka. Jadi hasil analisisnya berupa uraian. Karakteristik ketiga, keempat, dan kelima, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih memfokuskan kepada proses dari pada hasil, dan melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya itu.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi dari Kantor Dinas Pendidikan dan SLTP Negeri di Kabupaten Subang.

### **1. Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Subang**

Kantor Dinad Pendidikan Kabupaten Subang adalah merupakan hasil penggabungan antara Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ( P & K) Sebagaimana Surat Keputusan Bupati Subang Nomor : 34 tanggal 14 Juli 2001 tentang tugas pokok dan fungsi Dinas pendidikan Kabupaten Subang. Kantor ini mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Pendidikan secara keseluruhan dan sebagai koordinator bagi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

### **2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri**

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri yang dijadikan lokasi penelitian adalah yang dinilai kinerja kepada sekolahnya yang klasifikasinya baik, dan sedang. Sedangkan subyek penelitian sebagai sumber data akar diambil dari sejumlah kepala sekolah dan guru sebagai sampel dengan berbagai latar belakang kualifikasi pendidikan. Dengan demikian salah satu sampel yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Pemilihan kepala sekolah sebagai subyek atau responden didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah merupakan penanggung jawab kegiatan penyelenggara pendidikan.
2. Ketertibannya dalam organisasi pendidikan di sekolah;

3. Mengetahui perkembangan dan permasalahan pendidikan secara menyeluruh di sekolah yang dipimpinnya;
4. Mampu memberikan informasi tentang berbagai kegiatan yang sudah, sedang maupun yang akan dilaksanakan.

Oleh karena itu, menurut Lincoln dan Guba ( 1985: 201-202 ) dalam, penelitian naturalistik, spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya, sesuai dengan ciri-ciri khusus sampel purposif, yaitu: (1) *emergent sampling* dengan (2) *serial selection of sample units*, (3) *continuous adjustment or "focusing" of the sample*, (4) *selection to the point of redundancy*".

Beritik tolak dari pendapat di atas, penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan sementara penelitian berlangsung. Caranya, yaitu peneliti memilih kepala sekolah dan guru yang termasuk wilayah penelitian dan menurut pertimbangan peneliti (sebagai *human instrument*) dapat memberikan informasi maksimum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti dapat menetapkan unit sampel lainnya yang dapat dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Sedang Subino Hadisubroto (1988: 12) mengemukakan bahwa "... penelitian kualitatif tidak akan memulai dengan menghitung atau memperkirakan banyaknya populasi dan kemudian menghitung proporsi sampelnya sehingga dipandang telah representatif.



Salah satu sifat Metode kualitatif ialah pemilihan responden yang berkembang terus sesuai kebutuhannya. Oleh karena itu, responden yang berkaitan dengan data yang terhimpun, dijadikan subyek penelitian. Jumlah data dan informasi dari kepala sekolah ditambah lagi dari wakil kepala sekolah dan guru yang dipilih, tidak ditetapkan sebelumnya. Jumlah subjek atau responden yang diwawancara terus berubah seiring dengan lengkap tidaknya data.

### **C. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulahan Data**

Dalam penelitian ini, teknik mengumpulkan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Oleh karena itu keberhasilan suatu penelitian naturalistik sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan yang disusun melalui observasi, wawancara dan studi dokumentatif. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang dan melengkapi. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Teknik Observasi**

Teknik observasi digunakan dalam rangka menyampaikan data tentang implementasi yang dilaksanakan di SLTP Negeri di Kabupaten Subang. Dengan observasi ini dilakukan pengamatan secara langsung tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam

upaya meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut, yang meliputi guru, peroses belajar mengajar, serta lingkungan sekolah.

Patton (1980) yang dikutip oleh Nasution (1988) mengemukakan sebagai berikut:

- (1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
- (2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.
- (3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain.
- (4) Peneliti dapat mengemukakan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara.
- (5) Peneliti dapat mengemukakan hal-hal di luar persepsi responden.
- (6) Di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga, memperoleh kesan-kesan pribadi.

b. Wawancara

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana persepsi responden tentang permasalahan peneliti dari perpektif, pikiran dan perasaan, yaitu informasi "*unic*" (Nasution, 1988: 71) Kenyataan, peneliti harus berkomunikasi langsung dengan responden melalui wawancara dan merupakan kegiatan penting dalam penelitian kualitatif.



Dalam wawancara ini, peneliti menyediakan pedoman wawancara, meskipun dalam pelaksanaanya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut. Secara garis besar, sesuai dengan masalah peneliti, data yang ingin dikumpulkan adalah:

### **I. KUALITAS KEPALA SEKOLAH**

- a) Bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- b) Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan
- c) Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan .
- d) Bagaimana peran dan pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dengan para guru dan personil lainnya dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

### **II. KINERJA GURU**

- a) Bagaimana persepsi dan respon guru terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan.
- b) Apa saja yang telah dilakukan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- c) Apa saja yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah .

- d) Rencana apa saja yang telah dan akan dilaksanakan guru dalam upaya pelaksanaan mutu pendidikan.

Tujuan pengumpulan data tersebut adalah untuk memperoleh keterangan secara terperinci dan mendalam mengenai pandangan kepala sekolah tentang upaya peningkatan mutu pendidikan, dan tanggung jawabnya serta harapan-harapan kepala sekolah terhadap hasil yang diharapkan oleh sekolah. Pedoman ini dibuat (dirumuskan) dalam bentuk terbuka. (Nasution 1988: 77) dan diperlukan dalam proses berjalannya wawancara sehingga tetap berada pada konteks permasalahan yang sedang diselidiki. Wawancara dengan kepala sekolah secara berulang-ulang, sampai diperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap fokus peneliti. Dengan kata lain, data pertama mengandung sifat non *directive* yaitu ditinjau dari pandangan peneliti.

#### c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara, akan tetapi diperlukan pula sumber lain sebagai pelengkapan yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Adapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai dokumen tentang persepsi kepala sekolah, aktivitas kepala sekolah yang tergambar dari peran pendekatan kepala sekolah, serta inventarisasi kemajuan sekolah.



Dengan studi dokumentasi ini akan diperoleh data tertulis tentang kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka membina kemampuan profesional guru.

Dalam penelitian kualitatif, prosedur mengumpulkan data tidak memiliki suatu pola pasti, sebab desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat "*Emergent*" akan tetapi untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti mengikuti prosedur seperti yang dikemukakan oleh Nasution ( 1988: 33-34 ), yaitu:

#### **1) Tahap Orientasi**

Pada tahap orientasi, kegiatan pertama ditujukan untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Hal-hal yang lain dilakukan dalam kepentingan ini adalah:

1. Melakukan pra survey dengan mengamati berbagai gejala yang terjadi dalam proses pembinaan kemampuan profesional guru yang dilakukan kepala sekolah di beberapa SLTP Negeri di Kabupaten Subang. Gejala tersebut merupakan embrio permasalahan dalam pembuatan rancangan penelitian.
2. Memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan dan mencari tingkat permasalahan yang paling menarik untuk diteliti.
3. Menyusun rencana penelitian sebagai salah satu langkah awal persiapan menghadapi seminar disain.

4. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman wawancara dan angket.
5. Mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian

## **2) Tahap Eksplorasi**

Pada tahap ini prosedur pengumpulan data sehubungan dengan kinerja kepala sekolah data guru dilakukan sesuai dengan ketentuan pembimbing. Kegiatan inti yang dilakukan meliputi:

1. Mengumpulkan dasar dan kebijakan pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu pendidikan di sekolah negeri.
2. Mengobservasi pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan kepala sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses pengawasan dan penilaian.
3. Melakukan wawancara dengan subyek penelitian dalam situasi alami. Kegiatan wawancara ini akan berakhir apabila seluruh data dan informasi yang dibutuhkan dianggap telah cukup lengkap.

## **3) Tahap Member Check**

Dalam tahap ini semua data dan informasi yang telah dikumpulkan dicek ulang (triangulasi), guna melihat sejauh mana kelengkapan atau kesempurnaan serta validitas data diperoleh. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil pengamatan dan wawancara.

2. Meminta data dan informasi ulang kepada subyek peneliti jika ternyata data yang telah terkumpul tersebut belum lengkap. Proses pengumpulan dilakukan dengan wawancara langsung .
3. Meminta penjelasan pada pihak-pihak terkait (*stakeholders*) tentang implementasi pembinaan kemampuan profesional guru terutama kepada kepala sekolah.

## **2. Teknik Pengolahan Data**

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa penelitian ini bersifat deskripsi evaluatif, maka dalam upaya mengolah dan menafsirkan data yang sudah terkumpul dilakukan melalui proses membandingkan dengan teori-teori maupun petunjuk kegiatan pembinaan. Artinya dasar tersebut diarahkan untuk mengevaluasi kondisi realistik mengenai kegiatan pembinaan. Untuk kepentingan itu, peneliti melakukan pengolahan dan penafsiran data dengan teknik analisis kualitatif.

Teknik kualitatif tersebut bertujuan untuk mengungkapkan persepsi serta kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam membina kemampuan profesional guru. Sedangkan guru akan mengungkapkan mengenai persepsi serta pengetahuan, sikap dan keterampilan guru hasil pembinaan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Milles dan

Huberman (1992 : 16-20) dan oleh Nasution (1988: 129-130), yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Teknik pengolahan dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data, pada tahap ini data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam pembinaan kemampuan profesional guru.
2. Display data, pada tahapan ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pembinaan mudah diketahui. Melalui kesimpulan, data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian.
3. Verifikasi data, dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan .

#### **D. Pengujian Tingkat Validitas Data**

Pengujian tingkat validitas data dalam studi kualitatif ini berpedoman pada konsep Nasional (1988) dengan mengutamakan kebermaknaan data sehingga mempunyai arti yang dapat dipercaya. Proses pengujian kepercayaan validasi penelitian kualitatif ditentukan oleh beberapa kriteria, yaitu "Kredibilitas (validitas interbal), Transferabilitas (validitas eksternal), Depentabilitas (realiabilitas) dan Komfirmabilitas (objektivitas)" (Nasution 1988: 114-120)

### 1. Kredibilitas

Dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan seperti: a. Mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan sumber lain, seperti dosen pembimbing, pengawas sekolah dan sumber lain, b. Membicarakan dengan kolega guru memperoleh penajaman anbaluisis dan penafsiran data, seperti teman-teman kuliah atau mereka yang telah lulus pendidikan pasca sarjana, dan c. Mengembangkan bahan kepustakaan sebagai informasi untuk memahami konteks inti pembinaan.

### 2. Tranferabilitas

Fokus utama kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain. Kegiatan yang dilakukan antara lain berupaya mendeskripsikan dengan rinci mengenai kemungkinan penerapan penelitian ini di sekolah lain, terutama dalam memberikan rekomendasi dalam membina kemampuan profesional guru secara efektif.

### 3. Depentabilitas dan Konfirmabilitas

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturallistik yang ditunjukkan dengan proses "*Audit trail*" (Lincoln dan Guba, 1985: 319) Trial, artinya jejak yang dapat diikuti dan dilacak, sedangkan "Audit" artinya pemeriksaan terhadap semua data dengan tingkat ketelitian tertentu yang melahirkan

keyakinan bahwa apa yang dilakukan dalam proses pembinaan selama ini merupakan kegiatan realita. Hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing, baik data mentah maupun hasil analisis dan sistesis data sehingga menimbulkan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu demikian adanya.

Rambu-rambu yang dituangkan dalam prosedur penelitian ini merupakan paduan untuk melakukan analisis dan menafsirkan data sehubungan dengan problema yang telah dikemukakan. Akan tetapi langkah-langkah penelitian tersebut bisa saja berubah, asal tidak mempengaruhi proses dalam memperoleh data dan proses penafsiran pada waktu pengambilan kesimpulan.





